

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membentuk karakter atau akhlaq merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: “Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.¹

Pendidikan adalah salah satu bidang garapan yang amat penting dalam pembangunan suatu bangsa dan negara. Pembangunan suatu bangsa yang tidak diiringi dengan pembangunan akhlaq, moral dan etika bangsanya, maka pembangunan itu akan mengalami ketidakseimbangan. Karena untuk menumbuhkan insan-insan yang beradab serta sanggup meneruskan perjuangan generasi sebelumnya dalam membangun bangsa diperlukannya pendidikan akhlaq.

Maka dari itu mutu pendidikan agama Islam perlu ditingkatkan terutama masalah akhlaq, agar pengetahuan tentang

¹ Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3 ayat (1).

agama bisa seimbang dengan pengetahuan umum yang dimilikinya.

Akhlaq merupakan suatu hal yang sangat penting dalam Islam. Akhlaq adalah kunci pokok seseorang untuk dapat berinteraksi dengan sesamanya, akhlaq juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang ada dalam kehidupan ini, selain itu akhlaq juga mengatur hubungan antara manusia dengan Allah. Akhlaq menurut pandangan Islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah. Iman dan ibadah manusia tidak akan sempurna kecuali dari itu timbul akhlaq yang mulia dan mu'amalah yang baik terhadap Allah dan makhluknya.²

Pembentuk karakter atau akhlaq dalam kemajuan teknologi modern merupakan suatu hal yang sangat penting, mengingat kemerosotan akhlaq yang sering terjadi di akhir-akhir ini. Kemajuan teknologi yang semakin pesat menimbulkan berbagai dampak positif tetapi disisilain juga menimbulkan dampak yang negatif bagi kemajuan peradaban. Kemerosotan akhlaq tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja, akan tetapi kemerosotan akhlaq tersebut juga terjadi pada anak-anak sampai tingkat remaja. Banyaknya keluhan dari orang tua, ahli pendidikan, serta orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan agama dan sosial, terkait dengan kemerosotan akhlaq yang dilakukan peserta didik.

² Omar Mohammad Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, alih bahasa oleh Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), Hlm. 312.

Pembahasan akhlaq juga menjadi pembahasan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika terdapat perubahan yang positif setelah melakukan kegiatan belajar. Perubahan tersebut bukan hanya pada aspek pengetahuannya (kognitif) saja, melainkan aspek moral atau akhlaq (afektif) sebagai bentuk tindakan dari proses belajar.

Penanaman nilai-nilai akhlaq pada anak dapat dimulai dari lingkungan sekolah, karena lingkungan sekolah merupakan tempat seorang anak melakukan sebagian aktifitasnya. Untuk memaksimalkan penanaman nilai-nilai akhlaq pada peserta didik, dapat di mulai dari penerapan akhlaq di semua mata pelajaran yang ada dalam proses pembelajaran di sekolah, baik dari mata pelajaran umum maupun agama. Dalam hal ini bukan berarti hanya dengan mata pelajaran agama saja yang diwajibkan untuk menanamkan, membentuk maupun membina akhlaq kepada peserta didik melainkan semua mata pelajaran yang ada di lingkungan sekolah mempunyai andil besar dalam membentuk karakter atau akhlaq peserta didik.

Pada dasarnya semua mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang pendidik bertujuan sebagai sarana untuk membentuk akhlaq serta membangun karakter peserta didiknya. Semua mata pelajaran dapat dimanfaatkan untuk menggugah peserta didik, memberi inspirasi dan membuka kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan diri, kegigihan, kerjasama, dan karakter yang baik. Sehubungan dengan hal itu semua mata

pelajaran mempunyai porsi yang sama dalam penanaman karakter baik itu mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian dari mata pelajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran SKI juga ikut adil dalam menanamkan akhlaq kepada peserta didiknya.

Pembelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan sejarah. Di dalam pendidikan sejarah terdapat nilai-nilai akhlaq yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Pendidikan sejarah juga berperan dalam pendidikan akhlaq karena pelajaran sejarah memiliki arti dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Sejarah Kebudayaan Islam seyogyanya dapat digunakan untuk menanamkan serta membentuk kepribadian seseorang yang berdasarkan pada kisah, asal-usul suatu kejadian serta tokoh-tokoh yang ada dalam sejarah bahkan hikmah yang tersimpan dibalik kejadian-kejadian yang terjadi dimasa lampau. Melalui kajian sejarah peserta didik dapat memperoleh gambaran mengenai latar belakang kehidupannya dimasa lampau dan kehidupan dimasa sekarang, sehingga belajar tentang peristiwa sejarah dimasa lampau memberikan pemahaman bahwa terdapat kontinuitas dengan kehidupan masa kini.

Secara materi, SKI merupakan cerita masa lalu, namun ruang lingkupnya tidak sesempit apa yang diwacanakan. Di dalamnya termaktub kebudayaan yang banyak direfleksikan dalam seni,

sarsta, religi bahkan moral. Termaktub juga peradaban manusia yang direfleksikan dalam politik, ekonomi, dan teknologi, yang tentunya dapat dikaji lebih lanjut guna kemajuan peradaban di masa kini.

Dalam pembelajaran SKI sering kali seorang guru tidak menghubungkan antara materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Seorang guru masuk kelas dan kemudian langsung bercerita atau mendikte kisah sejarah. Guru lupa bahwasannya suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas adalah suatu pembelajaran yang memiliki tujuan yang jelas.

Tujuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran bukan hanya untuk menghabiskan jam mata pelajaran semata, melainkan mengajak siswa untuk menumbuh kembangkan kecerdasan yang dimiliki. Disisilain dengan adanya pembelajaran akan terbentuk dalam diri seseorang peserta didik suatu perubahan yang bersifat positif baik itu dari perkembangan pengetahuannya, ketrampilan, serta sikap atau prilaku yang muncul setelah proses belajar.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut dalam kesempatan ini penulis bermaksud mengkajinya dalam skripsi dengan judul: “Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlaq di Kelas VII MTs Al Khoiriyyah Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai akhlaq di MTs Al Khoiriyyah Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam penanaman nilai-nilai akhlaq di kelas VII MTs Al Khoiriyyah Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai akhlaq di MTs Al Khoiriyyah Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.
 - b. Untuk mengetahui peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam penanaman nilai-nilai akhlaq di kelas VII MTs Al Khoiriyyah Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Manfaat penelitian
 - a. Secara Teoritis
 - 1) Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dalam penelitian yang sesuai dengan tema dan judul yang sejenis.

- 2) Dapat memberikan sumbangan secara teoritis untuk memperkaya khasanah keilmuan dan sebagai tolak ukur bagi setiap pengajar dalam peranannya di bidang belajar mengajar.
- b. Secara Praktis
- 1) Bagi Guru

Memberikan motivasi bagi guru agar mampu menjadi guru yang berkompeten dan profesional serta mampu mengantisipasi faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat selama proses pembelajaran berlangsung.
 - 2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam proses pembelajaran yang lebih berkualitas.
 - 3) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam penanaman nilai-nilai akhlaq siswa.